
PERAN ORANG TUA DALAM PEMBENTUKAN NORMA KESOPANAN ANAK DI STASI SANTA PERAWAN MARIA RATU KAMANGTA

Fecky Evendy Singal¹, Glen Rafael Lapong²

fecky.singal@stpdobos.ac.id¹, glen.lapong@stpdobos.ac.id²

STP Don Bosco Tomohon

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran orang tua dalam pembentukan norma kesopanan anak, faktor yang mendukung dan menghambat peran orang tua dalam pembentukan norma kesopanan anak, serta upaya yang dilakukan orang tua dalam pembentukan norma kesopanan anak di Santa Perawan Maria Ratu Kamangta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendapatkan data yang lebih mendalam mengenai peran orang tua dalam pembentukan norma kesopanan anak di Stasi Santa Perawan Maria Ratu Kamangta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Peran Orang tua Dalam Pembentukan Norma Kesopanan Anak di Stasi Santa Perawan Maria Ratu Kamangta dilakukan dengan mengawasi setiap perilaku yang ditunjukkan anak dan mengajarkan anak untuk menjadi pribadi yang selalu berterima kasih atas bantuan orang lain. Terdapat pula faktor yang mendukung peran orang tua dalam pembentukan norma kesopanan anak yaitu sikap anak yang terbuka terhadap nasihat yang diberikan orang tua dan komunikasi yang baik di antara anak dan orang tua. Adapun faktor yang menghambat yakni pengaruh buruk dari lingkungan sekitar dan kurangnya waktu orang tua dalam mengawasi aktivitas anak. Untuk itu, upaya yang harus dilakukan orang tua dalam pembentukan norma kesopanan anak yaitu mendidik anak menjadi pribadi yang dapat menerima arahan dan teguran dari orang lain, menumbuhkan sikap sopan santun dalam diri anak, dan membatasi anak terlibat dalam pergaulan yang membawa pengaruh buruk.

Kata Kunci : Peran Orang tua, Pembentukan Norma Kesopanan, Anak.

PENDAHULUAN

Manusia sering disebut sebagai makhluk individu dan makhluk sosial. Sebagai makhluk individu, manusia merupakan pribadi yang memiliki keunikan dan ciri khas tersendiri, yang membedakannya dengan orang lain. Sebagai makhluk sosial berarti manusia hidup secara berkelompok karena saling membutuhkan satu dengan lainnya dalam mencapai kepentingan bersama. Oleh karena itu, untuk menciptakan kedamaian dan ketenteraman, maka diperlukan norma-norma yang mengatur hidup dalam masyarakat. Norma merupakan pedoman yang dapat mengatur tingkah laku manusia tentang hal yang boleh dan yang tidak boleh dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Norma kesopanan merupakan salah satu jenis norma dalam masyarakat yang muncul dari hubungan antar manusia dalam kelompok masyarakat. Kaidah-kaidah ini timbul dalam pergaulan hidup sehari-hari manusia, diikuti dan ditaati sebagai pedoman dalam bertingkah laku (Subroto, 2021:10).

Adanya norma kesopanan sangat penting dan dibutuhkan dalam keluarga, sekolah, gereja hingga masyarakat. Semua norma yang ada baik dalam keluarga, sekolah, gereja maupun masyarakat saling berkaitan satu dengan yang lain. Sebagai contoh, saat kita kurang menghargai orang tua dengan membentak maupun memaki mereka. Secara tidak langsung, tindakan ini telah melanggar aturan yang berlaku di keluarga. Tetapi hal ini juga akan berpengaruh terhadap tindakan kita di sekolah, gereja maupun masyarakat.

Keluarga merupakan sekelompok orang yang terikat dengan hubungan darah, ikatan kelahiran, hubungan khusus, pernikahan atau yang lainnya. Oleh sebab itu, masing-masing anggota keluarga wajib menaati norma kesopanan. Hal yang sama berlaku pula kepada orang tua yang merupakan anggota keluarga terdekat, memiliki tanggung jawab untuk menuntun anak dalam proses perkembangan sejak dini hingga mereka tumbuh dewasa.

Orang tua tidak hanya berperan sebagai pemimpin dalam keluarga saja, melainkan bertanggung jawab penuh untuk menumbuhkan kembangkan tata krama dalam diri anak seiring dengan pertumbuhannya. Norma yang dimiliki oleh anak merupakan hasil pengajaran yang ia terima dan tiru dari orang yang berada di sekitarnya. Peran orang tua sebagai sumber pendidikan pertama anak sangat besar disebabkan tugas yang dimiliki yakni sebagai pemberi nafkah, pelindung, pengasuh, pendidik, dan penyemangat (BKKBN, 2015:23). Maka, sangat diharapkan keluarga khususnya orang tua sebagai fondasi pembentukan tata krama anak, agar dapat terlebih dahulu mempertimbangkan hal yang dibuat sebelum melakukannya, karena anak memiliki daya ingat yang kuat untuk mengingat bahkan mencontohi perilaku yang dilihat secara langsung.

Selain itu juga orang tua harus mengajarkan aturan yang berkaitan dengan erat dengan tindakan sopan santun, saling mencintai, menghormati, terbuka satu dengan yang lain, kesetiaan hingga menjaga nama baik keluarga dan sebagainya. Terlebih khusus orang tua harus menanamkan sikap bertanggung jawab kepada anak dengan menaati aturan yang telah ditetapkan dan sikap menerima konsekuensi berupa sanksi bila melakukan pelanggaran terhadap aturan tersebut. Saat melanggarnya, berarti anak harus siap menerima apapun konsekuensinya karena berpengaruh terhadap setiap aktivitas dan kegiatan yang dilakukannya.

Namun pada kenyataannya, dalam kehidupan bermasyarakat terdapat beberapa anak yang tidak menunjukkan adanya perkembangan dalam bertingkah laku. Ada beberapa faktor yang melatarbelakangi kemerosotan norma kesopanan pada anak. Salah satunya kondisi keluarga yang broken home, artinya keluarga yang tidak utuh. Selain itu, kesibukan orang tua dalam melakukan pekerjaan, membuat anak merasakan kurangnya pendampingan dan perhatian dari orang tua, terutama saat anak memasuki usia 5 sampai 12 tahun. Hal ini

menunjukkan bahwa pendidikan norma yang dimiliki oleh anak masih minim, sehingga orang tua diharapkan lebih memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan anak secara khusus menyangkut norma kesopanan anak dalam berperilaku. Maka, orang tua harus tegas dalam memberi pelajaran agar anak dapat memahami dengan baik saat melanggar aturan, mereka harus menerima konsekuensi dari tindakannya seperti sanksi dalam bentuk cemoohan, celaan, dan diasingkan dalam pergaulan.

Stasi Santa Perawan Maria Ratu Kamangta merupakan salah satu stasi dari Paroki Kristus Raja Kembes. Jumlah umat yang ada pada stasi cukup banyak dilihat dari banyaknya jumlah keluarga yaitu 118 keluarga yang tersebar pada 5 wilayah rohani. Setiap wilayah rohani terdiri dari 23 sampai 24 keluarga. Tetapi dalam stasi ini terdapat permasalahan yang berkaitan dengan norma kesopanan pada anak. Faktor penyebabnya yaitu orang tua tidak memberikan waktu luang bagi anak karena sibuk bekerja. Selain itu juga, hubungan yang kurang baik antara orang tua dengan anak sehingga bila terjadi perbedaan pendapat kedua pihak saling melontarkan kata yang kurang sopan.

Berdasarkan hasil observasi awal dan pengalaman yang peneliti temui di Paroki Kristus Raja Kembes, Stasi Maria Perawan Ratu Kamangta ditemukan permasalahan yaitu orang tua tidak bertanggung jawab secara penuh kepada anak hal ini terlihat dari kurangnya waktu yang diberikan bagi anak karena kesibukan kerja. Sehingga orang tua menitipkan anaknya untuk dijaga oleh keluarga lain. Akibatnya anak menjadi kurang sopan saat berbicara dengan orang lain. Selain itu, saat orang tua dan anak berbeda pendapat dan berselisih, sering kali orang tua menggunakan kata-kata yang tidak baik untuk diperdengarkan sehingga anak yang mengamati baik buruknya tutur kata, sikap dan tingkah laku yang dilakukan oleh orang tua atau siapa pun pihak yang menjaganya dalam proses tumbuh kembangnya, juga melakukan hal yang demikian. Oleh karena itu, orang tua harus memberikan dan menciptakan waktu berkualitas bersama anak terutama dalam proses tumbuh kembangnya dengan mengajarkan norma kesopanan pada anak dan memperhatikan tutur kata, sikap dan perilakunya dalam hidup sehari-hari.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif (Sugiyono, 2013:9). Alasan peneliti menggunakan metode ini yaitu ingin mengetahui bagaimana peran orang tua dalam pembentukan norma kesopanan anak di Stasi Santa Perawan Maria Ratu Kamangta.

Lokasi penelitian ini dilakukan di Stasi Santa Perawan Maria Ratu Kamangta. Stasi ini merupakan bagian dari Paroki Kristus Raja Kembes dan beralamat di Desa Kamangta, Kecamatan Tombulu, Kabupaten Minahasa, Provinsi Sulawesi Utara.

Peneliti menggunakan teknik snowball sampling dan yang menjadi sumber data yaitu 30 kepala keluarga, namun peneliti hanya dapat melakukan wawancara kepada 10 kepala keluarga. Hal ini disebabkan oleh data-data yang didapatkan dari informan telah menjawab rumusan masalah yang ditentukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan tentang peran orang tua dalam pembentukan norma kesopanan anak. Peneliti juga mencatat hal-hal penting yang dilakukan oleh subjek penelitian.

Selain itu, peneliti juga mengajukan beberapa pertanyaan kepada orang tua, menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yakni analisis data sebelum dan sesudah ke lapangan. Peneliti menggunakan teknik analisis data yaitu analisis data sebelum ke lapangan dan analisis data sesudah ke lapangan (Fiantika, 2020:15).

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Peran Orang tua dalam Pembentukan Norma Kesopanan Anak di Stasi Santa Perawan Maria Ratu Kamangta

Peran orang tua dalam pembentukan norma kesopanan anak di stasi santa Perawan Maria Ratu Kamangta dilakukan dengan mengawasi sikap atau perilaku yang ditunjukkan anak dalam interaksi dengan keluarga maupun lingkungan sekitar. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan Habsoh, dkk (2021:28): “Orang tua harus menyediakan waktu untuk memberikan pendidikan, bimbingan dan pengajaran pada anak yang berkaitan dengan sikap dan perilaku anak.”

Habsoh, dkk (2021:28) juga menguraikan: “Orang tua juga memberikan keteladanan yang baik dalam berucap, berpikir dan bertindak. Salah satunya dengan mempertimbangkan ucapan dan tindakan yang dilakukan di hadapan anak.” Hal ini sesuai dengan yang terjadi yaitu orang tua juga mengajarkan dan memberikan keteladanan yang baik dalam bertutur kata serta menerapkan sekaligus menanamkan sikap toleransi, menghormati, mengasihi dan mencintai orang lain, mengajarkan dan memberikan contoh atau teladan yang baik kepada anak. Selain itu, orang tua mengajarkan anak untuk mengucapkan terima kasih setelah menerima bantuan dari orang lain, membiasakan anak untuk berkata tolong saat meminta bantuan serta membiasakan anak mengucapkan salam saat masuk ke dalam rumah dan membiasakan anak berkata salam saat masuk ke dalam rumah.

Habsoh, dkk (2021:28) menguraikan: “Orang tua harus membantu anak dengan memberikan pemahaman dan penjelasan tentang segala hal sehingga membantu anak dalam mengatasi pelbagai kesulitan yang dialami, mengatur waktu dengan baik, hal yang boleh dan yang tidak boleh dilakukan serta membimbing tingkah laku maupun sikap pada anak yang kurang baik.” Hal ini sesuai dengan kenyataan yang terjadi orang tua berusaha untuk memberikan pendidikan informal (keluarga) dan memfasilitasi anak untuk mendapatkan pengetahuan dan pendidikan karakter melalui pendidikan formal (sekolah).

BKKN (2015:23) mengemukakan bahwa terdapat 5 tugas yang harus dilakukan orang tua terhadap anak antara lain:

b. Faktor yang Mendukung dan Menghambat Peran Orang tua dalam Pembentukan Norma Kesopanan Anak di Stasi Santa Perawan Maria Ratu Kamangta

Adapun faktor pendukung peran orang tua dalam pembentukan norma kesopanan anak yaitu adanya komunikasi yang baik antara orang tua dengan anak serta anak tumbuh dalam keluarga yang harmonis. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Ardhiansyah, (2023:29): “Komunikasi yang baik antara orang tua dengan anak dan upaya orang tua dalam memperbaiki serta menciptakan lingkungan keluarga yang harmonis juga merupakan langkah penting dalam menjamin terpenuhinya kebutuhan anak untuk diperhatikan.”

Ardhiansyah (2023:27) menguraikan: “Faktor yang ditanamkan sejak kecil oleh orang tua berperan penting dalam pembentukan sikap santun anak. Dalam proses ini orang tua mempunyai kesempatan untuk mendidik anaknya agar menghargai orang lain, memberikan teladan, membekali anaknya dengan pendidikan norma dan agama hingga membiasakan berperilaku sopan dan santun. Hal ini sesuai dengan yang terjadi yakni orang tua tegas dalam memberi nasihat dan arahan kepada anak.

Selanjutnya, orang tua menggunakan pendekatan-pendekatan khusus dalam mendidik anak. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Ardhiansyah (2023:29) Kemampuan orang tua untuk mendeteksi dengan mudah faktor-faktor yang dapat menghambat perannya dalam pembentukan norma kesopanan anak Sehingga mencegah anak melakukan tindakan yang mencerminkan kurangnya norma kesopanan dalam diri anak. selain itu pula, Orang tua

memiliki pemahaman yang baik terkait faktor-faktor penghambat peran orang tua dalam meningkatkan norma kesopanan anak sehingga mampu mengatasi hambatan-hambatan tersebut dengan memberikan waktu, perhatian yang cukup kepada anak-dan pengawasan terhadap mereka.

Selain itu terdapat juga faktor-faktor pendukung lain seperti kemampuan anak dalam memilah perilaku yang akan dilakukan, anak bersikap terbuka dan menerima nasihat dari orang tua, anak memiliki pergaulan yang membawa pengaruh yang baik dan yang memberikan motivasi kepada anak untuk aktif dalam kegiatan gereja dan masyarakat, serta anak mendapatkan pendidikan formal di sekolah yang dapat membentuk perilaku anak menjadi lebih baik.

Faktor penghambat antara lain orang tua kurang memiliki cukup waktu untuk mengawasi aktivitas yang dilakukan anak, kurangnya perhatian yang didapatkan anak serta orang tua kurang mengawasi tindakan anak karena menganggap bahwa guru di sekolah yang paling memegang penuh tanggung jawab anak. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Ardiansyah (2023:30): "Faktor hambatan keterbatasan waktu orang tua dalam sikap sopan santun dapat disebabkan oleh beberapa hal seperti kurangnya waktu untuk berkomunikasi pada anak, stres dan kelelahan, terlalu fokus pada tugas sehari-hari sehingga kurang memerhatikan anaknya, aktivitas ekstrakurikuler orang tua, dan kegiatan sosial orang tua."

Di samping itu pula, terdapat faktor lain seperti kepribadian anak yang mudah emosi, anak mendapatkan pengaruh buruk dari lingkungan sekitar, orang tua kurang menekankan nilai sopan santun serta etika kepada anak dan anak tumbuh dalam keluarga yang broken home.

c. Upaya yang dilakukan Orang tua dalam Pembentukan Norma Kesopanan Anak di Stasi Santa Perawan Maria Ratu Kamangta

Upaya yang dilakukan orang tua dalam menerapkan norma kesopanan anak yaitu dengan mendidik anak untuk selalu mengatakan maaf saat melakukan kesalahan, mengajarkan sikap sopan dan tahu berterima kasih terhadap orang tua dan keluarga, menasihati anak untuk tidak meniru hal-hal yang buruk dari lingkungan sekitar, membiasakan anak untuk tidak menggunakan handphone selama berinteraksi dengan orang lain, memberikan teguran secara lisan disertai dengan tindakan yang nyata, dan mengajarkan anak untuk meminta izin terlebih dahulu sebelum keluar rumah."

Yolanda (2022:18) mengemukakan bahwa: "Orang tua harus memberi contoh melalui etiketnya yang baik. Dalam hal ini orang tua yang merupakan lingkungan pertama yang memberi pengajaran tentang sikap sopan santun sehingga anak melihat secara langsung perilaku orang terdekat di lingkungannya. Setiap perilaku yang diperlihatkan orang tua, anak menjadikannya teladan dan panutan dalam berperilaku. Untuk itu, pada saat melarang anak untuk melakukan suatu hal yang menurut orang tua kurang baik, orang tua di Stasi Santa Perawan Maria Ratu Kamangta harus memberi teguran disertai perilaku yang sesuai dengan teguran yang diberikan. Karena anak lebih meniru perilaku yang dilihat daripada teguran yang didengar. Selain itu, apabila akan menegur atau mengingatkan anak melakukan perilaku yang kurang atau bahkan tidak baik, orang tua harus memberikan teguran dengan tidak memarahinya di hadapan banyak orang.

KESIMPULAN

Dari hasil paparan data, temuan hasil, dan pembahasan tentang Peran Orang tua Dalam Pembentukan Norma Kesopanan Anak di Stasi Santa Perawan Maria Ratu Kamangta, peneliti menarik kesimpulan:

- a. Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Norma Kesopanan Anak di Stasi Santa Perawan Maria Ratu Kamangta dapat disimpulkan orang telah berperan dalam pembentukan norma kesopanan tetapi belum maksimal. Dalam hal ini masih terbatas pada peran sebagai fasilitator, pembimbing dan memberikan keteladanan yang baik dalam berucap, berpikir dan bertindak. Peran yang kurang dilaksanakan orang tua yakni menjadi sahabat dan memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi oleh anak.
- b. Faktor yang Mendukung dan Faktor yang Menghambat Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Norma Kesopanan Anak di Stasi Santa Perawan Maria Ratu Kamangta dapat disimpulkan bahwa:
 - 1) Faktor pendukung yakni kemampuan anak dalam memilah perilaku yang dapat dilakukan, sikap anak yang terbuka terhadap nasihat yang diberikan orang tua, komunikasi yang baik di antara anak dan orang tua, pergaulan yang memberikan pengaruh positif bagi kehidupan anak, ketegasan orang tua dalam memberi nasihat dan arahan kepada anak, penggunaan pendekatan khusus yang dilakukan orang tua dalam mendidik anak, hubungan keluarga yang harmonis dan pendidikan karakter yang juga diterima anak dalam sekolah.
 - 2) Faktor penghambat yakni kepribadian anak yang mudah emosi, pengaruh buruk dari lingkungan sekitar, kurangnya waktu orang tua dalam mengawasi aktivitas anak, dan kurangnya penekanan orang tua terhadap nilai-nilai sopan santun kepada anak. Di samping itu pula, kurangnya perhatian yang diberikan oleh orang tua dan anak yang tumbuh dalam keluarga yang broken home.
- c. Upaya yang Dilakukan Orang Tua dalam Pembentukan Norma Kesopanan Anak di Stasi Santa Perawan Maria Ratu Kamangta mendidik anak menjadi pribadi yang dapat menerima arahan dan teguran dari orang lain serta meminta maaf saat melakukan kesalahan. Orang tua juga mengajarkan anak menjadi pribadi yang tahu berterima kasih kepada orang tua maupun keluarga-keluarga lainnya, membuka wawasan anak tentang dampak negatif dari ketidaktaatan terhadap perintah orang tua. Selain itu pula, orang tua menumbuhkan sikap sopan santun dalam diri anak, membatasi anak terlibat dalam pergaulan yang membawa pengaruh buruk, menegur anak bila melakukan tindakan yang tidak pantas, serta membiasakan anak untuk bersikap terbuka dalam hal apapun kepada orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardhiansyah, D., (2023). Peran Orang Tua dalam Menumbuhkan Sikap Sopan dan Santun Bagi Remaja di Desa Jombang Jember.
- BKKBN. (2015). Menjadi Orangtua Hebat dalam Mengasuh Anak : usia 0-6 tahun Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Pendidikan : Jakarta.
- Fiantika, F. R., Wasil, M., Jumiyati, S., Honesti, L., Wahyuni, S., Mouw, E., Jonata, Mashudi, I., Hasanah, N., Maharani, A., Ambarwati, K., Noflidaputri, R., Nuryami, & Waris, L., (2020). Metodologi Penelitian Kualitatif : Padang. (Cetakan I). PT Global Eksekutif Teknologi.
- Habsoh, S., Nasrudin, E., & Rosadi, A. (2021). Pelaksanaan Bimbingan Belajar oleh Orang Tua Dalam Perkembangan Moral Spiritual Anak di Raudhatul Athfal. *Jurnal Elaudi*, 2(1), 20–36.
- Subroto, J., (2021). Norma Dalam Masyarakat (Cetakan I). Bumi Aksara : Jakarta.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. (Cetakan XIX). CV Alfabeta : Bandung.
- Yolanda, A. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Norma Kesopanan Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 10 Kota Jambi. In Paper Knowledge. Toward a Media History of Documents.